

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Kontukowuna dalam Menyelesaikan Soal Cerita Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya dan Penggunaan LKS

Improving Mathematics Learning Outcomes of Fourth Grade Students of SD Negeri 4 Kontukowuna in Solving Story Problems Through Peer Tutor Learning and Using LKS

Moharisah^{1*}

¹SD Negeri 4 Kontukowuna, larobay Desa Bahutara Kab.Muna

*Email: moharisah@gmail.com

Received: 12th September, 2021; Revision: 15th October, 2021; Accepted: 17th November, 2021

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN 4 Kontukowuna dalam menyelesaikan soal cerita pada pokok bahasan operasi hitung campuran melalui implementasi pembelajaran tutor sebaya dan penggunaan LKS. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas IV SDN 4 Kontukowuna yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Tiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Sumber data dari siswa dan guru yang diperoleh dari evaluasi hasil belajar, hasil kerja kelompok, dan PR pada setiap siklus, juga hasil observasi tentang kegiatan guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I siswa yang mendapat nilai minimal 65,0 sebanyak 15 siswa (60,0%) sedangkan siswa yang aktif mampu melakukan komunikasi sekitar 60,0% atau sekitar 15 siswa. Hasil tersebut belum memuaskan dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu perlu dilakukan siklus II, dan ternyata hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai minimal 65,0 sebanyak 22 siswa (88,0%), sedang hasil dari observasi aktivitas siswa menunjukkan siswa yang mampu melakukan komunikasi matematika sekitar 80,0 % atau sebanyak 20 siswa. Kesimpulannya adalah melalui implementasi pembelajaran tutor sebaya dan penggunaan LKS dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: tutor sebaya, operasi hitung campuran, LKS

Abstract

The purpose of this study was to analyze the improvement of mathematics learning outcomes for fourth-grade students of SDN 4 Kontukowuna in solving story problems on the subject of mixed arithmetic operations through the implementation of peer tutoring and the use of worksheets. Classroom action research was carried out in the fourth grade of SDN 4 Kontukowuna with 25 students consisting of 11 male students and 14 female students. The study was carried out in two cycles covering planning, implementing actions, observing/evaluating, and reflecting. Each process is carried out in two meetings. Sources of data from students and teachers were obtained from the evaluation of learning outcomes, group work results, homework in each cycle, and observations about teacher and student activities. The results showed that in the first cycle, students who got a minimum score of 65.0 were 15 students (60.0%), while active students could communicate about 60.0% or about 15 students. These results are not satisfactory and not as expected. Therefore, it is necessary to do cycle II, and it turns out that the evaluation results in cycle II show that students who get a minimum score of 65.0 are 22 students (88.0%). In contrast, observing student activities shows that students who can do mathematical communication are around 80: .0 % or as many as 20 students. The conclusion is that peer tutoring and the use of worksheets can improve learning outcomes.

Keywords: peer tutors, mixed arithmetic operations, LKS

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai berbagai permasalahan dan setiap permasalahan tentu memerlukan suatu pemecahan atau penyelesaian. Ada masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang tidak dapat diselesaikan dengan menggunakan matematika. Tetapi tidak sedikit pula masalah yang dapat diselesaikan dengan menggunakan matematika.

Masalah-masalah yang berkaitan erat dengan berbagai aspek kehidupan sehari-hari di masyarakat mengindikasikan bahwa penguasaan dan pemahaman pelajaran matematika yang berkaitan erat dengan kehidupan di masyarakat sangatlah penting. Misalnya penggunaan dan pemanfaatan uang, waktu. Masalah dalam dunia perdagangan yang mencakup jumlah, selisih, rugi laba, potongan harga, dan bunga. Masalah-masalah pengukuran seperti jarak, waktu, keliling, luas, volume, kecepatan dan lain-lain.

Agar kelak siswa mampu menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan erat dengan berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari maka sejak dini perlu diberi bekal yang cukup melalui pendidikan di sekolah-sekolah. Di sekolah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran berbagai macam mata pelajaran. Pelajaran-pelajaran tersebut diharapkan dapat dijadikan bekal dalam kehidupannya kelak. Khusus dalam pembelajaran matematika para siswa banyak diberi masalah-masalah yang berkaitan dengan matematika. Permasalahan yang berkaitan dengan matematika tentunya harus diselesaikan juga dengan cara matematika.

Dalam pembelajaran matematika ada siswa yang mampu menyelesaikan permasalahan matematika dengan cepat, tepat dan benar. Disisi lain tidak sedikit pula siswa yang benar-benar tidak mampu menyelesaikan permasalahan matematika dengan benar. Untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan terkait dengan matematika diperlukan penguasaan dan pengembangan berbagai kemampuan serta ketrampilan berhitung. Siswa harus menguasai dan terampil menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Siswa harus menguasai konsep dan rumus tentang keliling, luas, volume, dan lain sebagainya termasuk teknik dan fase-fase cara pemecahan masalah yang dapat digunakan untuk memecahkan berbagai permasalahan atau soal matematika.

Kurangnya siswa memahami konsep dan penguasaan materi, strategi pembelajaran yang kurang tepat dan kurangnya kemampuan komunikasi matematika merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kenyataannya menunjukkan bahwa tidak banyak siswa yang mau dan suka bertanya kepada temannya untuk mengatasi kesulitannya, apalagi kepada guru. Oleh karena itu perlu diupayakan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

Upaya meningkatkan proses dan aktivitas belajar yang akan berdampak peningkatan hasil belajar siswa, perbaikan, penyempurnaan, dan pengembangan sistem pengajaran merupakan suatu upaya yang paling logis dan realistis. Guru sebagai salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan keberhasilan pendidikan di sekolah, khususnya dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar, harus berperan aktif serta dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru perlu juga memperhatikan penggunaan media pembelajaran, yang tepat dan sesuai dengan materi sehingga akan sangat membantu siswa dalam memahami materi atau konsep yang diajarkan oleh guru.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, proses penyampaian materi pelajaran disebut pengajaran, sedangkan cara mengajar yang dapat digunakan untuk mengajarkan tiap bahan pelajaran disebut metode mengajar. Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada berlangsungnya pelajaran (Sudjana, 1989). Dengan metode mengajar diharapkan muncul berbagai aktivitas kegiatan belajar, khususnya pada diri siswa sesuai dengan kegiatan mengajar guru. Metode mengajar banyak ragamnya antara lain: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, ekspositorik, latihan, drill, dan lain-lain. Diantara banyak ragam metode tidak ada satu metode yang dianggap paling baik. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Penggunaan metode mengajar secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran akan lebih baik dalam menunjang keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran itu sendiri. Pada penelitian ini akan digunakan metode diskusi, tanya jawab, dan latihan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 1989). Menurut Winkel (1983), hasil belajar adalah berupa penyempurnaan terhadap hasil yang diperoleh sebelumnya. Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil

belajar adalah suatu peningkatan kemampuan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai yang dicapai oleh seseorang dengan kemampuan yang maksimal. Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien (Suyitno, 2005a:28).

Model pembelajaran sampai saat ini sangat banyak ragamnya. Beberapa model pembelajaran dapat disebutkan antara lain sebagai berikut: Model Pembelajaran Pengajuan Soal (*Problem Posing*), Pakem, Quantum (*Quantum Teaching*), Pemecahan Masalah (*Problem Solving*), Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*), Tutor Sebaya dalam Kelompok Kecil, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini akan digunakan model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil. Menurut Zaini (Suyitno, 2005) mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya. Langkah-langkah model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil adalah sebagai berikut:

a) memilih materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri. Materi dibagi dalam sub-sub materi, b) membagi para siswa menjadi kelompok-kelompok kecil. Siswa-siswa pandai menyebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya, c) masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari materi soal. Setiap kelompok dipandu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya, d) memberikan waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun di luar kelas, e) setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru bertindak sebagai nara sumber utama dan f) setelah semua kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan, selanjutnya tugas guru membimbing siswa menemukan kesimpulan dan mengklarifikasi jika ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.

Lembar kerja siswa adalah suatu sarana berupa helai kertas yang dapat digunakan siswa untuk mengerjakan tugas dalam hal ini tugas atau soal matematika untuk menemukan solusi jawaban masalah atau soal. LKS ini sangat baik digunakan untuk menggalakkan keterlibatan siswa dalam belajar, baik dalam penerapan metode tertimbang maupun untuk memberikan latihan pengembangan. Dalam proses pembelajaran matematika, LKS dapat digunakan

untuk tujuan menemukan konsep atau prinsip, juga untuk penerapan konsep atau prinsip. Melalui proses belajar atau kegiatan pembelajaran yang disertai dengan dukungan positif oleh semua faktor hasil belajarnya akan lebih baik.

Guru yang baik antara lain adalah guru yang dapat menjadi fasilitator dan menyediakan kondisi pembelajaran yang kondusif, menguasai materi, mampu memberikan soal-soal yang kontekstual serta dilengkapi media pembelajaran seperti alat peraga dan LKS. LKS dapat membantu siswa dalam rangka menemukan solusi jawaban, memahami dan menemukan suatu konsep atau prinsip, dan untuk melatih ketrampilan menggunakan konsep atau prinsip. Penyelesaian lembar kerja siswa dapat dikerjakan dengan model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil. Melalui model pembelajaran tersebut dan penggunaan LKS maka diharapkan siswa akan dapat meningkatkan hasil belajarnya dan kemampuan komunikasi matematikanya, khususnya dalam menyelesaikan soal cerita Matematika pada pokok bahasan operasi hitung campuran.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 4 Kontukowuna pada tahun pelajaran 2021/2022 semester I yang beralamatkan di Desa Larobay Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna.

B. Subyek Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subyek penelitian adalah sebagai berikut:

- Variabel output, yaitu hasil belajar siswa materi Operasi Hitung Bilangan Campuran dan Kesetaraan Satuan Ukuran. Hasil belajar siswa merupakan indikasi dari keberhasilan penelitian ini.
- Variabel proses pembelajaran, yaitu proses yang terjadi dalam pembelajaran yang meliputi kemampuan guru mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan terdiri dari 2 (dua) siklus. Tiap siklus dilaksanakan berdasarkan indikator yang ingin dicapai pada setiap faktor yang akan diselidiki. Pelaksanaan tindakan pada setiap

siklus dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi dan 4) refleksi.

D. Data dan Prosedur Perolehan Data

1. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru.
2. Jenis data
Jenis data yang didapat adalah data kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari:
 - a) Hasil belajar
 - b) Data tentang kinerja guru dalam proses pembelajaran.
 - c) Data tentang keaktifan dan kemampuan komunikasi siswa
3. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:
 - a) Data hasil belajar diperoleh dari hasil kerja kelompok menggunakan LKS, PR, dan tes evaluasi setiap akhir siklus.
 - b) Data tentang proses pembelajaran diambil pada saat dilaksanakan tindakan dengan menggunakan lembar observasi pembelajaran dengan model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil
 - c) Data tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran diambil pada saat dilaksanakan tindakan dengan menggunakan lembar observasi siswa.

E. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah minimal paling kurang 70 % dari keseluruhan siswa yang memperoleh tindakan mencapai ketuntasan belajar yang sudah ditentukan yakni 65 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus I

Penelitian pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 12 Agustus 2021 dan pertemuan II pada hari Senin, tanggal 16 Agustus 2021. Kegiatan proses belajar siswa kelas Kelas IV SD Negeri 4 Kontukowuna dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan proses belajar siswa Kelas IV SD Negeri 4 Kontukowuna

Hasil Penelitian Siklus I

a. Hasil Observasi Proses Pembelajaran

1) Hasil Observasi pada Guru

Dari lembar observasi terhadap guru pada siklus I diperoleh data sebagai berikut.

- a) Guru sudah menyediakan alat bantu pelajaran berupa 6 dos pensil, 7 dos kapur, 5 pak buku tulis. Contoh soal cerita kontekstual yang ditulis pada lembar kertas manila/karton, dan langkah-langkah pengerjaan soal cerita. Pada pertemuan kedua guru juga menyediakan alat bantu pelajaran berupa 1 kg buah langsung, dan rambutan. Guru juga memanfaatkan benda-benda yang terdapat di sekitar kelas, seperti alat-alat kebersihan, pengaris panjang dan segitiga, serta tanaman hias. Sumber belajar dari buku, guru, dan lingkungan.
- b) Dalam membuka pelajaran guru sudah memberikan apersepsi, dan mengkondisikan kelas untuk kegiatan belajar, dan menghubungkan materi yang lalu dengan materi yang akan dipelajari.
- c) Guru sudah menerapkan model pembelajaran tutor sebaya walaupun belum sempurna. Masyarakat belajar kelompok tampak, pertanyaan bervariasi, siswa belajar dengan mengkonstruksi sendiri di bawah bimbingan tutor sebaya.
- d) Guru sudah memberikan petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan materi pelajaran, mengarahkan siswa selama proses pembelajaran.
- e) Guru kurang memberikan respon dari pertanyaan siswa. Pertanyaan siswa dijawab dengan pertanyaan pendek belum dimanfaatkan untuk mengembangkan materi pembelajaran.
- f) Guru memberikan perhatian keseluruhan kelompok dan setiap individu dianggap sama. Guru kurang memberi bimbingan

- secara individu pada siswa yang pasif dan lemah.
- g) Kemampuan guru dalam mendemonstrasikan penguasaan terhadap bahan pembelajaran sudah cukup baik, dengan menjelaskan secara terstruktur dan jelas, tetapi belum melibatkan siswa secara aktif.
 - h) Guru sudah proaktif mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa cukup aktif memberi penguatan dengan pujian.
 - i) Guru belum bisa menggunakan waktu secara efektif dan efisien. Kegiatan diskusi melebihi batas waktu yang telah ditetapkan.
 - j) Guru masih kurang sabar dalam menghadapi siswa bermasalah, seperti siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), siswa yang tidak membawa buku atau alat pelajaran karena lupa atau tertinggal.
 - k) Pertanyaan-pertanyaan yang dimunculkan guru cukup bervariasi dan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
 - l) Guru sudah menutup pelajaran dengan baik, yakni dengan membimbing siswa membuat rangkuman dan pemberian tugas PR serta merayakan keberhasilan.
 - m) Secara umum kesan penampilan guru dalam pembelajaran ramah, tegas, berpakaian rapi, posisi bervariasi, humoris, dan menyenangkan.
- 2) Hasil Observasi Pada Siswa
- Dari pelaksanaan observasi pada siswa selama pembelajaran siklus I diperoleh data sebagai berikut:
- a) Pada pertemuan I semua siswa kelas IV masuk kelas dan mengikuti pembelajaran dengan cukup antusias. Pada pertemuan ke-2 siswa juga masuk kelas semua dan mengikuti kegiatan evaluasi dengan baik.
 - b) Sebagian siswa sudah dapat menguasai tentang macam-macam operasi hitung, tingkatan urutan pengerjaan operasi hitung campuran, dan operasi hitung campuran.
 - c) Sebagian siswa sudah dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan contoh-contoh kejadian yang ada dalam kehidupan sehari-hari, tetapi ada yang tidak berpendapat, pasif dan kurang paham.
 - d) Saat guru menyampaikan materi pelajaran sebagian besar siswa sudah memperhatikan, hanya ada 4 siswa yang kurang memperhatikan, mereka sibuk sendiri, asik berbicara dengan teman.
 - e) Ada 13 siswa yang berani bertanya atas penjelasan guru.
 - f) Ada 8 siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru.
 - g) Ada 4 siswa yang belum dapat membedakan antara yang diketahui dan yang ditanyakan. Ada 6 siswa yang sudah tahu tentang yang ditanyakan tetapi tidak tahu maksudnya dan prasyarat mencari penyelesaiannya. Ada 15 siswa yang sudah tahu tentang yang yang diketahui dan yang ditanyakan serta tahu prasyarat untuk mencari penyelesaian secara lengkap dan sistematis.
 - h) Kecermatan siswa dalam menghitung dan menyelesaikan masalah sudah baik, 3 kelompok sudah dapat menyelesaikan LKS dengan baik sesuai langkah-langkah Polya dan perhitungan yang benar, 1 kelompok sebagian sebagian besar perhitungannya benar tetapi tidak sistematis, dan 1 kelompok langkah-langkahnya sudah benar tetapi perhitungannya salah.
 - i) Pada saat kerja kelompok tutor sebaya sebagian besar siswa dapat melakukan kerjasama kelompok dengan baik. Para tutor sebagian besar mampu memberi arahan dan bimbingan dengan baik. Sebagian besar siswa aktif melakukan komunikasi dan berdiskusi membahas tugas kelompoknya dan rata-rata dalam setiap kelompok terdapat 1 siswa yang pasif terhadap kelompoknya dan asyik bermain atau bekerja sendiri.
 - j) Siswa tidak sepenuhnya mengamati hasil penyajian hasil karya. Pada saat kelompok satu maju mempresentasikan hasil karyanya, kelompok yang lain kurang memperhatikan, karena cenderung masih sibuk dan berbicara sendiri membahas pekerjaan kelompoknya.

Hasil Belajar

Hasil penilaian lembar kerja siswa (LKS) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil penilaian lembar kerja siswa (LKS)

No	Kelompok	Banyaknya anggota	Nilai
1	Mawar	5	77,5
2	Garuda	5	82,5
3	Elang	5	70,0
4	Melati	5	75,0
5	Sakura	5	85,0

Hasil penilaian pekerjaan rumah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil penilaian pekerjaan rumah

No	Nilai	Banyaknya siswa
1	50	2
2	55	3
3	60	2
4	65	3
5	70	4
6	75	2
7	80	4
8	85	2
9	90	3
Jumlah		25

Hasil penilaian evaluasi pembelajaran siklus I dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil penilaian evaluasi pembelajaran siklus I

Nilai	Banyaknya siswa
50	3
55	3
60	4
65	3
70	4
75	4
80	3
85	1
Jumlah	25

Berdasarkan nilai hasil evaluasi pembelajaran pada siklus I diperoleh data bahwa siswa yang memperoleh nilai $\geq 65,0$ sebanyak 15 siswa (60,0%) dengan rata-rata nilai 66,2. Berdasarkan hasil pengamatan dalam lembar observasi siswa menunjukkan bahwa siswa yang mampu melakukan komunikasi bahasa matematika kedalam tulisan dengan baik sebanyak 15 siswa (60,0%).

Berdasarkan pengamatan dan penelitian serta olah data dari hasil pelaksanaan kegiatan siklus I, diperoleh data sebagai berikut:

- Siswa yang dapat memperoleh nilai $\geq 65,0$ sebanyak 15 siswa atau sebesar 60,0 %.
- Siswa yang mampu melakukan komunikasi bahasa matematika kedalam tulisan dengan baik sebanyak 15 siswa atau sebesar 60,0%.

Data tersebut di atas ternyata belum menunjukkan hasil yang memuaskan dan belum sesuai dengan hasil yang diharapkan. Hal tersebut terjadi karena disebabkan oleh beberapa sebab sebagai berikut:

- Belum dilibatkannya siswa secara maksimal untuk ikut aktif ketika guru melakukan demonstrasi pada saat memberikan materi, sehingga tidak banyak siswa yang bisa mendapat pengalaman secara langsung.

- Penggunaan waktu yang belum efektif sehingga berpengaruh kepada optimalisasi pelaksanaan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran berikutnya.
- Pembagian perhatian guru yang belum merata. Perhatian guru banyak tertuju kepada siswa atau kelompok yang aktif bertanya, sedang yang tidak aktif kurang diperhatikan. Padahal siswa yang diam belum tentu semuanya mampu dan memahami materi pelajaran. Jadi guru harus memperhatikan siswa secara merata dan menyeluruh.
- Guru belum memanfaatkan atau menggunakan respon dan pertanyaan siswa dengan baik untuk mengembangkan materi pelajaran sehingga siswa kurang mendapat pengembangan wawasan pengetahuan yang dapat memberikan penguatan dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.
- Kekurang sabaran guru dalam menghadapi siswa yang bermasalah, sehingga dapat menimbulkan perasaan takut. Hal ini tentu sangat tidak baik karena akan membuat suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif, terutama pada diri siswa yang bermasalah yang akhirnya akan mengganggu tercapainya tujuan pembelajaran.
- Masih terdapat siswa yang pasif dalam kerja kelompok, sehingga kadang menimbulkan masalah kecil tersendiri dalam setiap kelompok.
- Siswa belum sepenuhnya memperhatikan pelajaran saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga dapat mengurangi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Untuk itu guru harus dapat mengarahkan siswa agar dapat lebih berkonsentrasi untuk memperhatikan pelajaran pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan semua data dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penelitian siklus I belum berhasil, karena belum mencapai indikator yang telah ditentukan dan harus dilakukan kegiatan siklus II.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus II

Penelitian pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 19 Agustus 2021 dan pertemuan II pada hari Senin, tanggal 23 Agustus 2021.

Hasil Penelitian Siklus II

a. Hasil Observasi Proses Pembelajaran

1) Hasil Observasi pada Guru

Berdasarkan lembar observasi untuk guru dalam siklus II diperoleh data sebagai berikut:

- a) Guru sudah mengorganisir kelas, ruang kelas bersih dan rapi, tempat duduk teratur baik.
- b) Guru sudah membuat Rencana Pembelajaran lengkap dengan instrumennya.
- c) Guru sudah menyediakan alat peraga lebih dari satu, yaitu kertas satu rim, bolpoin 3 lusin, buah-buahan. Contoh soal cerita kontekstual yang ditulis pada lembar kertas manila/ karton, dan langkah-langkah pengerjaan soal cerita.
- d) Dalam mengajar guru menunjukkan sikap ramah, bersahabat, lebih memperhatikan siswa terutama siswa lemah, pasif, kurang memperhatikan pelajaran. Di samping itu guru juga masih menunjukkan sikap yang tegas, bersemangat, bersuara jelas dan bervariasi.
- e) Guru sudah menjelaskan tujuan pembelajaran dan motivasi untuk menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa melalui contoh-contoh tentang manfaat dari mempelajari materi tersebut yang dihubungkan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari siswa.
- f) Guru sudah menggunakan alat bantu atau media pembelajaran yang ada di sekitar siswa dan sekolah. Contohnya siswa diajak keluar kelas menghitung banyaknya pot tanaman hias yang dimiliki setiap kelas.
- g) Guru sudah menggunakan respon pertanyaan siswa. Pertanyaan dari siswa ditawarkan kembali kepada siswa yang lain agar siswa ikut aktif berfikir. Jika tidak ada yang menjawab guru berusaha mengembangkan daya pikir siswa agar dapat menemukan jawaban dari pertanyaan temannya dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengurai pertanyaan siswa.
- h) Guru dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien dengan mengarahkan siswa saat kerja kelompok agar tidak melebihi waktu yang sudah ditentukan.
- i) Guru sudah baik dalam mendemonstrasikan penguasaan terhadap bahan pembelajaran. Guru sudah melibatkan siswa secara aktif.
- j) Guru memberi petunjuk dan penjelasan dengan baik. Guru mengarahkan siswa untuk aktif selama proses pembelajaran.
- k) Dalam memberi pertanyaan selama proses pembelajaran sudah baik, bervariasi, tidak

memancing jawaban serempak, sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan kontekstual.

- l) Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dengan baik dan memberi tugas rumah secara individu.
 - m) Guru merayakan keberhasilan pembelajaran dengan baik melalui pemberian pujian atau tepuk tangan bagi siswa yang berhasil dan memberi motivasi kepada siswa yang belum berhasil.
- #### 2) Hasil Observasi Pada Siswa
- a) Sebagian besar siswa semakin antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Semua siswa mau mengerjakan PR.
 - b) Sebagian besar siswa sudah dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan contoh-contoh kejadian yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
 - c) Setiap anggota kelompok dalam semua kelompok sudah berperan aktif dalam kelompoknya masing-masing.
 - d) Semua kelompok dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.
 - e) Pekerjaan siswa sebagian besar benar, lengkap dan terstruktur.
 - f) Semua anggota kelompok bekerja dengan senang, sungguh-sungguh, interaktif, ada persaingan yang positif antar kelompok.
 - g) Ada 18 siswa yang bertanya kepada guru atau teman selama pembelajaran berlangsung.
 - h) Siswa tahu yang diketahui dan yang ditanyakan, serta tahu prasyarat untuk mencari cara penyelesaian soal cerita secara lengkap dan sistematis sesuai cara Polya.
 - i) Sebagian besar siswa dapat menghitung dengan benar dan penyelesaiannya secara runtut.

Hasil Belajar

Hasil penilaian lembar kerja siswa (LKS) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil penilaian lembar kerja siswa (LKS)

No	Kelompok	Banyaknya anggota	Nilai
1	Mawar	5	85,0
2	Garuda	5	90,0
3	Elang	5	85,0
4	Melati	5	90,0
5	Sakura	5	80,0

Hasil penilaian pekerjaan rumah dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil penilaian pekerjaan rumah

No	Nilai	Banyaknya siswa
1	60	2
2	65	4
3	70	6
4	75	3
5	80	2
6	85	3
7	90	3
8	95	1
9	100	1
Jumlah		25

Hasil penilaian evaluasi pembelajaran siklus II dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil penilaian evaluasi pembelajaran siklus II

No	Nilai	Banyaknya siswa
1	50	1
2	55	0
3	60	2
4	65	2
5	70	7
6	75	2
7	80	1
8	85	4
9	90	3
10	95	3
11	100	0
Jumlah		25

Berdasarkan nilai hasil evaluasi pembelajaran pada siklus II diperoleh data bahwa siswa yang memperoleh nilai $\geq 65,0$ sebanyak 22 siswa (88,0%) dengan rata-rata nilai 76,6. Berdasarkan hasil pengamatan dalam lembar observasi siswa menunjukkan bahwa siswa yang mampu melakukan komunikasi bahasa matematika kedalam tulisan dengan baik sebanyak 20 siswa (80,0%).

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian serta olah data pada pelaksanaan kegiatan siklus II, diperoleh data sebagai berikut:

- Siswa yang memperoleh nilai $\geq 65,0$ sebanyak 22 siswa atau sekitar 80,0%.
- Siswa yang mampu melakukan komunikasi matematika kedalam tulisan yang baik sebanyak 20 siswa atau sekitar 80%.

Data tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan kegiatan siklus II ternyata ada peningkatan hasil belajar dan kemampuan komunikasi matematika siswa yang cukup

berarti dan telah dapat mencapai indikator yang telah ditetapkan. Oleh karena itu kegiatan penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus II.

Hasil penelitian tindakan kelas dengan memperhatikan teori Gagne yang menyatakan bahwa belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya. Sudiman, menyatakan bahwa belajar juga akan lebih baik jika si subyek belajar itu mengalami atau melakukannya sendiri, jika tidak bersifat verbalisme. Menurut Hidayah menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran matematika, LKS dapat digunakan untuk menggalakkan keterlibatan siswa dalam belajar.

LKS dapat difungsikan dengan tujuan untuk menemukan konsep/prinsip, juga dapat ditujukan untuk aplikasi konsep/prinsip. Ternyata melalui implementasi pembelajaran tutor sebaya dan penggunaan LKS, hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 4 Kontukowuna dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung campuran telah meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan dalam BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui implementasi pembelajaran tutor sebaya dan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 4 Kontukowuna dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung campuran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan kepada guru yang mengajarkan mata pelajaran matematika di kelas IV khususnya di SD Negeri 4 Kontukowuna dalam mengajarkan materi soal cerita operasi hitung campuran sebaiknya menerapkan model pembelajaran tutor sebaya berbantuan LKS dalam kelompok kecil secara lebih cermat dan baik lagi, dengan memperhatikan waktu, sarana, media dan lembar kerja siswa yang efektif, sehingga hasilnya akan lebih baik dan optimal.

Daftar Pustaka

- Armaini Rina dkk. (2004). Matematika 4. Bandung: Acarya Media Utama.
- Depag. (2004). Standar Kompetensi. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Depdiknas. (2003). Model Pembelajaran Matematika. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Hamalik Oemar. (2001). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah Isti dan Sugiarto. (2006). Workshop Pendidikan Matematika-2. Semarang: FMIPA UNNES.
- Hudoyo Herman. (2001). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika. Malang: Fakultas MIPA Universitas Negeri Malang.
- Natawidjaja. (1984). Pengajaran Remedial. Jakarta: Depdikbud.
- Sardiman. (2001). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (1989). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiarto. (2006). Matematika Sekolah II. Semarang: FMIPA UNNES.
- Suyitno Amin. (2005a). Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika 1. Semarang: FMIPA UNNES.
- Suyitno Amin. (2005b). Matematika Sekolah 1. Semarang: FMIPA UNNES.
- Winkel, W.S. (1983). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: PT.Gramedia.